

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 SMAN 1 Golewa Selatan
Sumber : doc. Jefri April 2022

SMA Negeri 1 Golewa Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Ngada kecamatan Golewa Selatan, statusnya sebagai sekolah penggerak dan melaksanakan kurikulum merdeka belajar, dan satu-satunya lembaga pendidikan menengah atas yang ada di kecamatan Golewa Selatan. Keinginan untuk mendirikan SMA Negeri 1 Golewa Selatan di kabupaten Ngada, muncul pada tahun 2016 tepatnya pada tanggal 27 Maret, kemudian SMA Negeri 1 Golewa Selatan resmi dibangun pada tanggal 21 Juli 2016.

Sejak berdirinya hingga saat ini, SMA Negeri 1 Golewa Selatan dipimpin oleh 1 orang Kepala sekolah yaitu ibu Regina Wake S.Pd sebagai seorang sarjana Pendidikan Ekonomi. Adapun bapak ibu guru yang ikut tergabung dalam mendidik siswa-siswi SMA Negeri 1

Golewa Selatan, diantaranya 11 guru laki-laki dan 10 guru Wanita. Hingga saat ini SMA Negeri 1 Golewa Selatan telah menamatkan 4 angkatan pelajar yang diawali pada tahun 2019. SMA Negeri 1 Golewa selatan memiliki keterbatasan di bidang musik, salah satunya adalah kekurangan alat musik. Jumlah alat musik yang dimiliki diantaranya 1 gitar, 6 pianika, dan 4 kulintang dan beberapa alat musik daerah lainnya. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Golewa selatan termasuk salah satu sekolah yang baru berdiri di Kabupaten Ngada. Sedangkan kelebihan SMA Negeri 1 Golewa selatan atau yang menjadi sampul musik ialah MarcingBand atau Drumband.

Khusus untuk mata pelajaran seni budaya, SMA Negeri 1 Golewa Selatan belum memiliki seorang pengajar yang berasal dari lulusan tersebut, untuk sementara pihak sekolah masih menggunakan bantuan dari guru mata pelajaran lain yang memiliki kemampuan lebih di bidang musik, dikarenakan hingga saat ini masih belum ada sarjana musik yang melamarkan diri untuk mengajar di sekolah setempat. Berdasarkan pengamatan di sekolah setempat, proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran seni budaya masih sangat terpaku dengan pemberian teori, salah satunya materi ansambel. Oleh karena itu hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan pelajar mengenai musik ansambel itu sendiri. Untuk itu dengan adanya latar belakang diatas, peneliti akan memberikan nuansa pembelajaran dalam bentuk praktik bermain ansambel campuran kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Golewa selatan.

B. Hasil Penelitian

Proses memperkenalkan permainan ansambel campuran bagi siswa-siswi kelas X minat musik SMA Negeri 1 Golewa Selatan dengan model lagu *Gugur Bunga* menggunakan metode Imitasi dan drill dilaksanakan melalui beberapa pertemuan sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pada Pertemuan pertama atau tahap awal kali ini dilaksanakan pada hari Senin tepatnya pada tanggal 18 April 2022 pukul 09.00, dalam hal ini peneliti diizinkan oleh pihak sekolah untuk melakukan pertemuan menggunakan jam mata pelajaran yang kosong, sekaligus

diizinkan untuk mengngumpulkan kedua kelas yakni kelas XMIA dan XISOS kedalam satu ruangan tepatnya di kelas XMIA.

Sebelum melakukan perekrutan, peneliti terlebih dahulu melakukan salam pembuka sekaligus memperkenalkan diri, dilanjutkan dengan menjelaskan secara singkat maksud dari kedatangan peneliti. Selanjutnya peneliti menanyakan soal kesanggupan mereka melalui minat dari setiap siwa-siswi, mengenai proses penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga penelitian ini berjalan sesuai kemauan dan kesenggupan mereka secara pribadi. Peneliti merekrut subjek penelitian sebanyak 11 orang, alasan lain yang mendasari peneliti merekrut subyek berjumlah 11 orang, karena jumlah peminat yang ingin tergabung dalam ansambel campuran melebihi kuota yang diinginkan peneliti, namun karena penelitian ini bersifat sesuai minat para siswa-siswi, maka dari itu penelitian akan tetap berlangsung sesuai jumlah subjek yang telah direkrut. Anggota atau subyek ini adalah siswa-siswi dari kelas XMIA dan XISOS, yaitu :



Gambar 4.2 peneliti melakukan perekrutan
Sumber : doc. Jefri April 2022

Tabel 4.1 Daftar Nama Subjek Penelitian

NO	NAMA	ALAT MUSIK
1	TW	Dirigen
2	FN	Rekorder
3	DN	Rekorder
4	NW	Rekorder
5	FS	Pianika
6	TO	Pianika
7	EL	Pianika
8	NR	Pianika
9	IT	Keyboard
10	YN	Gitar Bass
11	FS	Kajon
12	AL	Gitar Klasik
13	JD	Maracas

Dari kesebelas orang subyek terdapat 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, hal ini dimaksudkan agar adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Alasan peneliti merekrut siswa-siswi kelas X karena, mereka sudah mendapatkan materi mengenai ansambel itu sendiri namun proses permainan atau praktik ansambel belum sama sekali dipelajari dan dipahami, dengan demikian hal ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih mengenai ansambel itu sendiri. Setelah diperoleh data siswa-siswi yang bersedia mengikuti penelitian ini, maka peneliti bersama subyek penelitian menentukan jadwal pemberian materi dan latihan setiap kali pertemuan.

2. Pertemuan Kedua

Pada Pertemuan kedua kali ini dilaksanakan pada hari Selasa tepatnya pada tanggal 19 April 2022 pukul 11.00. Pertemuan kali ini dilakukan di kelas XMIA, alasan peneliti melakukan pertemuan pada pukul 11.00 karena pihak sekolah sedang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu latihan drumband, yang dimulai dari pukul 08.00 sampai 10.00. Di awal pertemuan peneliti mengawali pertemuam dengan doa, dilanjutkan peneliti menyapa dan memberikan apresiasi kepada subyek penelitian yang telah bersedia mengikuti penelitian ini. Hal ini dilakukan agar subyek penelitian tidak merasa malu dan lebih percaya diri selama proses penelitian berlangsung. Setelah memberikan apresiasi

kepada subyek penelitian, peneliti melanjutkan dengan pemberian materi kepada subyek penelitian.

Inti dari pertemuan kali ini peneliti tidak langsung memberikan pemahaman dalam bentuk pelatihan, namun peneliti memberikan pemahaman dalam bentuk materi yakni, memberikan penjelasan tentang ansambel, memberikan arti dan tujuan dari metode imitasi dan drill, selanjutnya memberikan pengenalan dari setiap alat musik ansambel yang akan dimainkan. Pada pertemuan kedua ini, salah satu subjek mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengenalan alat musik, yaitu perbedaan antara gitar dan juga pianika dalam permainan ansambel. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa perbedaannya bukan hanya terletak pada bentuknya saja, melainkan fungsinya sebagai pengiring lagu bawasannya pianika sebagai pemain melodis dan gitar sebagai pengiring akor atau harmoni, namun gitar juga dapat digunakan sebagai alat musik melodis. Setelah memberikan pemahaman, peneliti akan menunjukkan beberapa alat musik dan bertanya tentang fungsi alat musik tersebut dalam permainan ansambel.

a. Kesulitan

- 1) Beberapa sasaran terlihat mengantuk dikarenakan proses pertemuan dilakukan di siang hari

b. Cara mengatasi

- 1) Setelah mengetahui keadaan subjek, peneliti mencoba memberikan hiburan kepada sasaran dengan cara bernyanyi, guna memberikan semangat kepada sasaran untuk melanjutkan pembelajaran.



Gambar 4.3 peneliti memberikan materi
Sumber : doc. Jefri April 2022

3. Pertemuan Ketiga

Pada Pertemuan ketiga kali ini dilaksanakan pada hari Kamis tepatnya pada tanggal 21 April 2022 pukul 10.00. Pertemuan kali ini dilakukan di ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan. Alasan peneliti tidak melakukan pertemuan pada hari Rabu tanggal 20 april 2022 karena, Pada hari itu siswa-siswi SMAN 1 Golewa Selatan sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler Drumband dan juga bola kaki, guna mengikuti perlombaan Liga Pelajar yang diselenggarakan oleh pihak Kabupaten Ngada.

Di awal pertemuan kali ini seperti biasa peneliti mengawali pertemuan dengan doa dan juga sapaan singkat. Selanjutnya peneliti melakukan pelatihan dalam bentuk praktik yakni pelatihan etude, guna memberikan mereka pelatihan dasar terlebih dahulu sebelum masuk ke model lagu. Di sini peneliti membagi sasaran kedalam beberapa kelompok yakni kelompok melodis, harmoni, dan ritmis, kemudian peneliti memberikan partitur etude dan

memberikan contoh memainkan etude secara berulang-ulang kepada sasaran, lalu sasaran diminta untuk memainkan etude dengan tempo yang lambat. Untuk maracas dan juga dirigen, peneliti memberikan pelatihan tempo 4/4 dan juga pengembangan nilai not 1/8 untuk marakas.

Etude Rekorder



Gambar 4.4 etude Rekorder
 Sumber : doc. Jefri April 2022

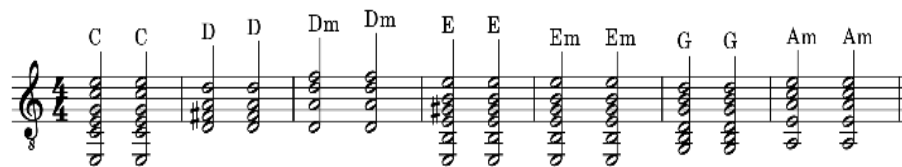
Etude Pianika



5 6 7 1 | 2 3 4 4 | 5 6 6 7 | 1 2 3 4 | 5 4 3 2 |
 1 7 6 6 | 5 4 4 3 | 2 1 7 6 | 5 . . . |

Gambar 4.5 etude Pianika
Sumber : doc. Jefri April 2022

Etude Guitar



Gambar 4.6 etude Gitar
Sumber : doc. Jefri April 2022

Etude Keyboard



Gambar 4.7 etude Keyboard
Sumber : doc. Jefri April 2022

Etude Bass



Gambar 4.8 etude Bass
Sumber : doc. Jefri April 2022

Etude Kajon



Gambar 4.9 etude Kajon
Sumber : doc. Jefri April 2022

a. Kesulitan yang dialami ;

- 1) Sasaran atas nama NW dan DN sebagai pemain rekorder mengalami kesulitan untuk menekan tuts dan juga menutup lubang yang nilai notnya dinaikan setengah. Begitu juga dengan FS dan TO sebagai pemain pianika.
- 2) Sasaran atas nama YN sebagai pemain Gitar bass, mengalami kesulitan untuk melakukan tektik petikan Apoyando.
- 3) Sasaran atas nama IT sebagai pemain Keyboard mengalami kesuilitan untuk melakukan perpindahan akor dikarenakan masi pertama kali memainkan alat musik keyboard.

b. Cara mengatasi ;

Dalam hal ini manfaat dari metode imitasi dan dril mulai terlihat. karena disini Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu dan sasaran diminta untuk memainkan secara berulang-ulang dan begitu juga peneliti yang memberikan contoh secara terus menerus.



*Gambar 4.10 peneliti memberikan pelatihan etude
Sumber: (doc. Jefri April 2022)*

4. Pertemuan Keempat

Pada Pertemuan keempat kali ini dilaksanakan pada hari yang sama tepatnya pada tanggal 21 April 2022, namun pertemuan kali ini dilaksanakan di sore hari tepatnya pukul 04.00. Alasan peneliti melakukan pertemuan di sore hari karena, pihak sekolah sedang melakukan kegiatan ekstra tambahan di sore hari, maka dari itu berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dan sasaran, pertemuan ini dilakukan di sore hari. Pertemuan kali ini dilakukan di ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan.

Di awal pertemuan dimulai dengan do'a dan sapaan singkat, selanjutnya peneliti terlebih dahulu bertanya kepada sasaran penelitian mengenai kesulitan yang diperoleh dari pertemuan sebelumnya yaitu pelatihan etude, dan sebagian besar dari sasaran terkhususnya alat musik rekorder, pianika, gitar bas, dan kibor masi merasa kesulitan dibagian penjarian. Maka dari itu pertemuan kali ini masih melanjutkan pertemuan sebelumnya yakni, pelatihan etude. Di sini peneliti mencoba meminta sasaran untuk memainkan etude sesuai alat musiknya masing-masing dengan tempo yang lambat, dan melihat kesulitan yang dialami sasaran, lalu peneliti mencoba mengatasi dengan cara memberikan contoh dengan tempo yang lambat kepada sasaran secara berulang-ulang.

a. Kesulitan yang dialami

- 1) Untuk rekorder sasaran atas nama NW, FN, DN sama-sama memiliki kesulitan di bagian penjarian untuk menutup lubang rekorder, karena disaat melakukan perpindahan not, jari yang digunakan belum menutup lubang dengan rapat sehingga suara yang dihasilkan kurang sempurna.

b. Cara mengatasi

- 1) Sasaran diminta untuk melakukan senam jari secara berulang-ulang, guna untuk meringankan jari disaat menutup lubang not yang terdapat pada rekorder.
- 2) Sasaran penelitian diizinkan untuk membawa pulang alat musik, khususnya rekorder, dan pianika guna meningkatkan kemampuan mereka dalam hal penjarian notasi.





*Gambar 4.11 peneliti melanjutkan pelatihan etude
Sumber :(doc. Jefri April 2022)*

5. Pertemuan kelima

Pada Pertemuan kelima kali ini dilaksanakan pada hari Jumat, tepatnya pada tanggal 22 April 2022 pukul 10.00. Pertemuan kali ini dilakukan di ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan. Seperti biasa di awal pertemuan dimulai dengan doa, dan sapaan singkat. Selanjutnya sebelum peneliti melanjutkan ke materi yang baru, peneliti terlebih dahulu bertanya mengenai etude yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan meminta sasaran untuk mencoba mengulang kembali etude yang telah dipelajari. Setelah setiap sasaran penelitian memaparkan etude sesuai dengan alat musiknya masing-masing, peneliti merasa sasaran mampu untuk melanjutkan materi yang baru. Materi baru yang akan dipelajari bersama ialah model lagu dari birama 1

sampai 10. Pada birama ini alat musik yang akan dimainkan ialah marakas, pianika, rekorder, dan gitar. Sebelum peneliti memberikan pelatihan model lagu, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang makna dari model lagu *Gugur Bunga* yang akan dimainkan. Selanjutnya peneliti memberikan pelatihan model lagu per alat musik dimulai dari :

a. Rekorder

Di sini peneliti terlebih dahulu memberikan notasi model lagu dari birama 1 sampai 10, dilanjutkan dengan peneliti memainkan notasi tersebut dengan tempo yang lambat, guna memberikan arahan mengenai ketukan yang terdapat pada birama tersebut secara berulang-ulang. Selanjutnya sasaran diminta mencoba memainkan dengan tempo yang lambat secara berulang-ulang.



Gambar 4.12 pelatihan rekorder birama 1-10
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

b. Pianika

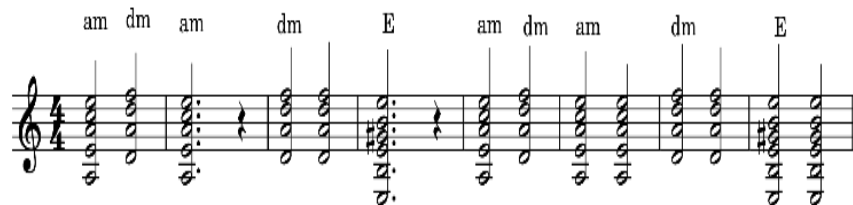
Pianika dibagi menjadi dua bagian, yaitu pianika 1 dan pianika 2. Disini peneliti terlebih dahulu memberikan notasi model lagu dari birama 1 sampai 10, dilanjutkan dengan peneliti memainkan notasi tersebut, guna memberikan arahan mengenai ketukan yang terdapat pada birama tersebut kepada pianika 1 dan 2 secara berulang-ulang. Selanjutnya sasaran diminta mencoba memainkan dengan tempo yang lambat secara berulang-ulang.



Gambar 4.13 pelatihan pianika birama 1-10
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

c. Gitar

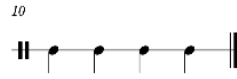
Untuk gitar peneliti memberikan akor dan ketukan dari setiap akor yang akan dimainkan dari birama 1-10 menggunakan teknik *strumming*. Dan peneliti memainkan akor tersebut secara berulang-ulang diikuti sasaran penelitian.



Gambar 4.14 pelatihan gitar birama 1-10
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

d. Marakas

Untuk birama 1 sampai 10 marakas diminta untuk memainkan pola ritme 4/4. Disini peneliti terlebih dahulu memberikan contoh cara memainkan pola ritme 4/4 dan sasaran diminta untuk memainkannya sambil mempertahankan tempo.



Gambar 4.15 pelatihan marakas birama 1-10
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

1) Kesulitan dan cara mengatasi:

- a) Untuk rekorder, sasaran atas nama NW kemampuan mengenai ketukan pada model lagu masih kurang, perlu adanya bimbingan secara khusus dan berulang-ulang. Sedangkan FN dan DN daya tangkap sedikit melebihi NW tanpa adanya bimbingan secara berulang-ulang.
- b) Untuk pianika, keempat sasaran atas nama TO, FS, EL, NR memiliki kemampuan yang baik dan cepat tanggap, maka dari itu tidak banyak kesulitan yang dialami oleh pemain pianika.
- c) Untuk gitar sasaran atas nama AL memiliki kemampuan yang baik, karena sebelumnya AL sudah sedikit mengetahui tentang dasar gitar, hanya perlu dilatih lebih mengenai akor-akor baru dan memperthankan tempo pada gitar.

6. Pertemuan keenam

Pada Pertemuan keenam kali ini dilaksanakan pada hari sabtu, tepatnya pada tanggal 23 April 2022 pukul 07.30. Pertemuan kali ini dilakukan di depan halaman ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan, dengan maksud memberikan nuansa baru pada sasaran agar tidak jenuh. Dalam pertemuan kali ini waktu yang digunakan

untuk melakukan penelitian hanya 1 jam, dikarenakan sasaran penelitian yang tergabung dalam drumband akan melakukan gladi bersih guna ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan pihak sekolah.

Seperti biasa di awal pertemuan dimulai dengan doa dan sapaan singkat. Selanjutnya peneliti bertanya kepada sasaran mengenai kesanggupan mereka untuk melakukan penelitian, dan mereka pun sepakat untuk tetap melakukan penelitian. Karena waktu yang dimiliki tidak banyak peneliti mencoba untuk mengulang kembali apa yang sudah dilatih di pertemuan sebelumnya yaitu permainan dari birama 1 sampai 10 yang dimulai dari marakas, namun kali ini model lagu dimainkan secara bersama-sama dan berulang-ulang oleh setiap alat musik.

a. Kesulitan

- 1) Pada pertemuan ini kesulitan yang dialami lebih kepada AL sebagai pemain gitar, dikarenakan sasaran susah untuk bermain akor sambil mempertahankan ketukan bersamaan dengan rekorder, pianika, dan marakas.

b. Cara mengatasi

- 1) Peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang kepada AL sambil diiringi permainan dari birama 1-10 yang dimainkan pianika, rekorder, dan marakas.



Gambar 4.16 pelatihan birama 1-10
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

7. Pertemuan ketujuh

Pada Pertemuan ketujuh ini dilaksanakan pada hari senin, tepatnya pada tanggal 25 April 2022 pukul 08.00. Pertemuan ini dilakukan di ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan. Seperti biasa di awal pertemuan dimulai dengan doa dan sapaan singkat. Sebelum masuk ke birama baru, peneliti terlebih dahulu meminta kepada sasaran untuk mengulang kembali memainkan birama 1 sampai 10, disini peneliti melihat bahwa sasaran sudah siap untuk masuk ke birama baru. Di pertemuan ini birama yang akan dilatih yaitu birama 11 sampai 18. Tidak seperti birama sebelumnya yang hanya dimainkan pianika, rekorder, gitar, dan marakas, kali ini keyboard, karon, gitar bass akan ikut bermain di birama ini.

Pada birama ini sedikit berbeda, karena pertemuan sebelumnya sasaran memainkan notasi intro lagu, dan disini mereka dituntut untuk memainkan notasi yang perbedaannya berada di bagian ketukan, yang sebelumnya 2 ketuk sekarang menjadi 1 ketuk dan setengah ketuk lebih cepat, artinya perpindahan jari mereka lebih cepat. Untuk pertemuan kali ini peneliti kembali membagi sasaran sesuai fungsi alat musiknya masing-masing, yakni alat musik melodis, harmoni, dan ritme.

Setelah melakukan pelatihan sesuai alat musiknya masing-masing, peneliti mencoba untuk menggabungkan antara rekorder dan pianika untuk memainkan secara bersama-sama. Untuk harmoni dan juga ritme belum bisa digabungkan karena tempo dan ketukan yang dihasilkan masih belum stabil, maka dari itu pertemuan kali ini lebih banyak memakan waktu di bagian harmoni dan ritme.

a. Alat musik melodis

1) Rekorder

Untuk rekorder peneliti memberikan not baru yakni not dari birama 11 sampai 18. Perbedaan pada birama sebelumnya terdapat pada ketukan yang

lebih cepat. Disini peneliti memberikan contoh terlebih dahulu dengan menggunakan tempo yang lambat secara berulang-ulang, selanjutnya sasaran diminta untuk memainkannya secara berulang-ulang.



Gambar 4.17 partitur rekorder birama 11-18
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

2) Pianika

Untuk pianika 1 dan 2, peneliti memberikan not baru yakni not dari birama 11 sampai 18. Disini peneliti memberikan contoh terlebih dahulu dengan menggunakan tempo yang lambat secara berulang-ulang. Selanjutnya sasaran diminta untuk memainkan secara berulang-ulang.



Gambar 4.18 partitur pianika birama 11-18
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

b. Harmoni dan Ritme

Untuk alat musik harmoni peneliti memberikan akor pengiring rekorder dan pianika. Sedangkan ritme, peneliti memberikan pola pukulan pada karon dan pola ritme pada marakas. Disini peneliti memberikan contoh terlebih dahulu ke setiap alat musik secara berulang-ulang dan meminta sasaran untuk memainkan secara berulang-ulang. Akor yang diberikan tidak jauh berbeda dengan akor yang terdapat pada birama 1 sampai 10 yang dimainkan oleh gitar.

1) Gitar

Classical Guitar

Bass Guitar

Guit.

B. Guit.

Gambar 4.19 partitur Gitar birama 11-18
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

2) Keyboard

am am E am dm am G D G E

Gambar 4.20 partitur keyboard birama 11-18

Sumber : (doc. Jefri April 2022)

3) Kajon dan marakas



Gambar 4.21 partitur Kajon dan Marakasbirama 11-18

Sumber : (doc. Jefri April 2022)

c. Kesulitan

- 1) Di bagian kontra melodi yaitu pianika 1 dan 2 sedikit kesulitan karena mereka dituntut untuk saling memainkan kontra melodi, bersamaan dengan rekorder yang sedang memainkan melodi utama.
- 2) Untuk ritme tidak banyak mendapat kesulitan melainkan harmoni yang lebih mendapat kesulitan, khususnya keyboard karena perpindahan akor masi tidak stabil dikarenakan sasaran atas nama IT masi pertama kali memainkan keyboard. Kemudian gitar bas sasaran atas nama YN masi kesulitan mlakukan petikan dengan menggunakan teknik apoyando.

d. Cara mengatasi

- 1) Untuk alat musik melodis, peneliti selalu memberikan contoh berulang-ulang dan memberikan ketukan pasti untuk masuknya pianika sebagai kontra melodi dan rekorder sebagai melodi utama

- 2) Untuk YN sebagai pemain gitar bass, peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang dan tempo yang lambat.
- 3) Untuk IT peneliti memberikan ketukan menggunakan metronome.



Gambar 4.22 pelatihan birama 11-18
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

8. Pertemuan kedelapan

Pada Pertemuan kedelapan ini dilaksanakan pada hari selasa, tepatnya pada tanggal 26 April 2022 pukul 08.00. Pertemuan ini masih dilakukan di ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan. Pertemuan diawali dengan doa dan sapaan singkat. Selanjutnya peneliti meminta kepada sasaran untuk mencoba mengulang materi sebelumnya, yakni memainkan ulang birama 11 sampai 18 sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah peneliti melihat perkembangan mereka, peneliti mencoba menggabungkan setiap alat musik untuk memainkan dari birama 1 sampai 18 secara bersama-sama.

a. Kesulitan

- 1) Untuk alat musik ritme, yaitu marakas dan karon sasaran atas nama JD dan FS masih bermasalah dengan tempo, karena semakin lama mereka bermain, tempo yang dihasilkan semakin tidak stabil.

b. Cara mengatasi

- 1) Peneliti mencoba memberikan ketukan pasti dan contoh kepada katon dan marakas sambil diiringi pianika dan rekorder yang memainkan lagu

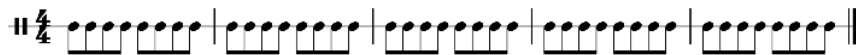


Gambar 4.23 pelatihan birama 1-18
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

9. Pertemuan kesembilan

Pada Pertemuan kesembilan kali ini dilaksanakan pada hari yang sama tepatnya pada tanggal 26 April 2022, namun pertemuan kali ini dilaksanakan di sore hari tepatnya pukul 03.00. Alasan peneliti bersama sasaran melakukan penelitian di sore hari karena, di pagi hari pihak sekolah sedang melakukan kegiatan ekstra tambahan. Maka dari itu peluang peneliti melakukan pertemuan sangat kecil, mengingat kondisi sasaran yang cape dan lapar. Pertemuan kali ini berlangsung di rumah peneliti, dengan alasan kunci ruangan yang sering digunakan untuk berlatih tidak ada, dan rumah peneliti yang paling dekat dengan sekolah.

Pada pertemuan ini seperti biasa peneliti bersama sasaran melakukan doa, dan sapaan singkat oleh peneliti. Awal dari pertemuan kali ini sasaran diminta untuk mengulang kembali memainkan birama 1 sampai 18 secara bersama-sama, berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang memainkan birama berdasarkan kelompok. Selanjutnya sasaran diminta untuk memainkan lagu dari birama 1 sampai 25. Alasan peneliti melanjutkan birama karena, dimulai dari birama 19 sampai 25, merupakan pengulangan lagu dari birama 11 sampai 18, maka dari itu mereka hanya diminta untuk mengulang kembali. Perbedaannya hanya terdapat pada marakas yang memainkan pengembangan pola ritme 1/8 dari birama 19 sampai 25.



Gambar 4.24 partitur Marakas 1/8 birama 11-18
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

a. Kesulitan yang dialami

1) Keyboard

Kesulitan untuk keyboard terjadi disaat perpindahan akor, sasaran atas nama IT masi mengalami kesulitan untuk menghafal akor dan ketukan yang terdapat pada lagu.

2) Gitar

Untuk gitar klasik sasaran atas nama AL sejauh ini sdah lumayan menguasai akor, namun ketukannya masi belum stabil. Dan untuk gitar bass atas nama YN

kemampuan untuk melakukan petikan apoyando masih perlu di arahkan secara terus menerus.

3) Marakas dan karon

Untuk karon atas nama FS, pola ketukan sejauh ini sudah semakin stabil. Dan untuk marakas atas nama JD, kestabilan tempo masih tidak teratur, makin lama permainan berlangsung, tempo yang dihasilkan makin lambat. Dan disaat memainkan pola ritme $\frac{1}{8}$ kecepatan tempo semakin cepat sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara pemain ansambel.

b. Cara mengatasi

- 1) Peneliti mencoba mengatasi dengan mengarahkan IT sebagai pemain keyboard untuk memainkan akor sembari alat musik yang lain memainkan lagu.
- 2) Peneliti selalu memberikan contoh dan mengarahkan YN sebagai pemain gitar bas untuk melakukan petikan apoyando dengan tempo yang lambat secara berulang-ulang.
- 3) Peneliti mencoba membantu dengan menepuk tangan guna memberikan arahan mengenai tempo kepada JD sebagai pemain marakas



Gambar 4.25 pelatihan birama 1-25

Sumber : (doc. Jefri April 2022)

10. Pertemuan kesepuluh

Pada Pertemuan kesepuluh ini dilaksanakan pada hari Rabu, tepatnya pada tanggal 27 April 2022 pukul 08.00. Pertemuan ini masih dilakukan di ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan. Pertemuan kali ini tidak memakan waktu yang banyak, karena beberapa sasaran yang tergabung dalam ekstra Drumbend akan melakukan latihan di pukul 10.00. Di awal pertemuan peneliti bersama sasaran mengawali dengan doa dan sapaan dari peneliti. Selanjutnya peneliti kembali bertanya mengenai kesanggupan sasaran apakah mampu untuk melanjutkan materi baru, dan sasaran pun sepakat untuk mencoba mengulang kembali materi sebelumnya yaitu, memainkan lagu dari birama 1 sampai 25 secara bersama-sama dengan tempo yang lambat, dengan alasan ingin lebih menguasai materi secara berulang-ulang.

Di sini peneliti merasa sasaran mampu untuk melanjutkan materi baru walaupun tempo yang dihasilkan masih tidak stabil. Selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada sasaran mengenai materi baru. Di sini sasaran dituntut untuk memainkan ref lagu, yang dimainkan dari birama 26 sampai 34, berbeda dengan sebelumnya yang memainkan intro dan solo lagu. Maka dari itu peneliti memberikan not dan akor baru ke setiap sasaran sesuai dengan alat musiknya masing-masing, pertemuan kali ini kibor tidak memainkan ref lagu sedangkan karon dan marakas masih memainkan pola pukulan dan pola ritme yang sama yaitu 1/8. Sebelum melakukan latihan peneliti kembali membagi sasaran menjadi 2 kelompok, sama halnya seperti pertemuan ke tujuh yaitu kelompok melodi(pianika, dan rekorder) Harmoni dan ritme (gitar, karon, marakas)

a. Melodis

Peneliti terlebih dahulu memberikan not yang ada pada ref, dan memberikan contoh kepada sasaran dengan memainkan ref lagu. Selanjutnya mereka diminta memainkan dengan tempo yang lambat sesuai apa yang telah dicontohkan oleh peneliti.

1) Rekorder



Gambar 4.26 partitur Rekorder birama 26-34
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

2) Pianika

The image shows a musical score for two pianika parts. It consists of two systems, each with two staves labeled 'pianika 1' and 'pianika 2'. The first system contains measures 26 through 33, and the second system contains measure 34. The music is written in 4/4 time and features a melody with eighth and sixteenth notes, including some triplets. The key signature has one flat (B-flat).

Gambar 4.27 partitur Pianika birama 26-34

Sumber : (doc. Jefri April 2022)

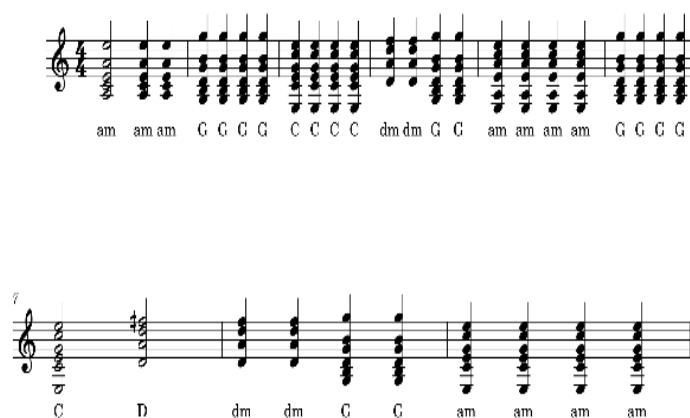
b. Harmoni

Untuk harmoni kesulitan yang diperoleh tidak banyak karena mereka hanya memainkan akor yang sama seperti pertemuan sebelumnya namun perbedaannya hanya berada pada ketukan akor.

1) Gitar

Untuk gitar perbedaannya berada pada ketukan, dan juga akor yang dimainkan, sebelumnya ketukan yang dimainkan 2 ketuk sekarang menjadi 1 ketuk. Sedangkan gitar bas hanya berada pada akor.

a) Gitar



Gambar 4.28 partitur Gitar birama 26-34

Sumber : (doc. Jefri April 2022)

b) Gitar bass



Gambar 4.29 partitur Gitar Bas birama 26-34

Sumber : (doc. Jefri April 2022)

c. Kesulitan yang dialami

- 1) Untuk alat musik melodis, sasaran atas nama TO yang bertugas sebagai pemain pianika 2, perlu dibimbing secara berulang-ulang. Disaat memainkan ref lagu TO sering mengalami kendala dibagian masuk, karena ia selalu terlambat masuk disaat diminta untuk memainkan secara bersama-sama. Sementara itu sasaran melodis yang lain memiliki kemampuan yang baik dan cepat untuk memainkan lagu.
- 2) Untuk harmoni lebih banyak mendapat kesulitan di gitar bass, karena sasaran atas nama YN masi selalu bermasalah di bagian petikan apoyando, ini dikarenakan faktor birama baru yang baru saja dilatih. Maka dari itu peneliti selalu memberikan contoh dan membimbing secara terus menerus.

d. Cara mengatasi

- 1) Peneliti membimbing TO sebagai pemain pianika 2 secara khusus disaat semua sasaran melodis memainkan lagu, dengan cara berada di samping Tekla guna memberikan ketukan pasti saat masuk ke lagu
- 2) Peneliti selalu meberikan contoh dan membimbing secara terus menerus, kepada YN sebagai pemain gitar bass dengan cara mengucapkan akor yang akan dia mainkan disaat perpindahan akor.



Gambar 4.30 pelatihan birama 26-34
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

11. Pertemuan kesebelas

Pada Pertemuan kesebelas ini dilaksanakan pada hari yang sama, tepatnya pada tanggal 27 April 2022, namun pertemuan kali ini dilaksanakan di sore hari tepatnya pukul 03.00. alasan peneliti dan sasaran sepakat untuk melakukan penelitian disore hari karena, waktu untuk berlatih pada pertemuan sebelumnya sedikit, sehingga mempengaruhi sasaran untuk menguasai materi. Dengan seizin kepala sekolah pertemuan ini dilakukan di rumah kepala sekolah. Inti dari dari pertemuan kali ini sasaran diminta untuk mengulang kembali memainkan ref yaitu birama 26 sampai 34 dengan tempo yang lambat, sesuai alat musik berdasarkan kelompoknya masing-

masing (melodi, harmoni, ritme). Selanjutnya peneliti meminta sasaran untuk mencoba memainkan secara bersama-sama dari birama 1 sampai 34.

Di akhir pertemuan peneliti menggabungkan kedua kelompok menjadi satu kelompok ansambel, guna mencoba bersama-sama memainkan birama 1 sampai 34 dengan tempo yang lambat.

a. Kesulitan yang dialami

- 1) Pada pertemuan kali ini kesulitan yang diperoleh terdapat pada gitar, karena pada pertemuan ini sasaran atas nama AL sebagai pemain gitar tidak hadir, dengan alasan sedang mengikuti pertandingan sepak bola.

b. Cara mengatasi

- 1) Peneliti mencoba mengatasi dengan memainkan gitar sebagai pengganti AL.



Gambar 4.31 pelatihan birama 1-34
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

12. Pertemuan kedua belas

Pada Pertemuan keduabelas ini dilaksanakan pada hari Kamis, tepatnya pada tanggal 28 April 2022, namun pertemuan kali ini dilaksanakan pada sore hari tepatnya pukul 03.00. Alasan peneliti melakukan penelitian disore hari karena dipagi hari pihak

sekolah sedang menyelenggarakan kegiatan dari pukul 08.00 sampai 11.00, maka dari itu tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian, mengingat kondisi sasaran yang cape dan lapar.

Pertemuan ini masih dilakukan di ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan. Pada pertemuan kali ini peneliti meminta sasaran untuk mengulang kembali materi sebelumnya yaitu memainkan lagu dari birama 1 sampai 34 dengan tempo yang lambat, mengingat pada pertemuan sebelumnya sasaran atas nama Ardi sebagai pemain gitar tidak sempat hadir. Dari sini peneliti melihat sasaran sudah mampu melanjutkan materi baru yaitu memainkan coda pada lagu dari birama 35 sampai 41. Seperti biasa pada materi baru peneliti akan membagi sasaran kembali kedalam kelompoknya masing-masing yaitu kelompok melodis dan harmoni, dengan maksud memberikan contoh secara bertahap. Namun pada materi baru ini gitar bas, dan keyboard tidak ikut serta untuk memainkan coda. Untuk marakas pola ritme yang sebelumnya 1/8 diubah kembali menjadi 4/4 disaat memainkan coda, sedangkan karon masih memainkan pola pukulan yang sama.

a. Rekorder



Gambar 4.32 partitur Rekorder birama 35-41
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

b. Pianika



Gambar 4.33 partitur Pianika birama 35-41
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

c. Gitar



Gambar 4.34 partitur Gitar birama 35-41

Sumber : (doc. Jefri April 2022)

d. Kesulitan yang dialami

- 1) Untuk kesulitan lebih kepada marakas, karena disini sasaran atas JD memainkan pola ritme 4/4. Disaat mengiringi lagu pola ritme yang diberikan semakin cepat, sehingga berpengaruh kepada kajan yang juga memainkan secara cepat. Maka dari itu peneliti mencoba mengarahkan kajan dan juga marakas untuk memainkan secara bersama-sama dengan memainkan coda.

e. Cara mengatasi

- 1) Peneliti mencoba mengarahkan kajan dan juga marakas untuk memainkan secara bersama-sama dengan memainkan coda, lalu memperbaiki kesulitan tempo yang dialami oleh marakas



Gambar 4.35 pelatihan birama 35-41
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

13. Pertemuan ketigabelas

Pada Pertemuan ketigabelas ini dilaksanakan pada hari Jumat, tepatnya pada tanggal 29 April 2022. Pertemuan ini dilaksanakan di sore hari tepatnya di depan halaman ruangan serba guna SMAN 1 Golewa Selatan pukul 03.00. Di awal pertemuan peneliti bersama sasaran mengawali meminta kami kali ini pertemuan dengan doa dan sapaan singkat oleh peneliti. Inti dari pertemuan kali ini sasaran diminta untuk melanjutkan memainkan Coda yaitu birama 35 sampai 41 dengan tempo yang lambat dan berulang-ulang sesuai kelompoknya masing-masing (harmoni dan melodis).

Disini perkembangan sasaran sdah mulai terliha, tempo yang dihasilkan oleh alat musik ritme mulai stabil (kajon, marakas). Selanjutnya peneliti meminta kepada sasaran untuk mencoba memainkan lagu dari birama 1 sampai 41 dengan tempo yang lambat secara bersama-sama, sambil peneliti mengarahkan proses permainan secara bertahap.

a. Kesulitan yang dialami

- 1) Di sini kesulitan yang dialami lebih kepada alat musik ritme(kajon), karena sasaran atas nama FS mengalami kesulitan di saat mengakhiri lagu dengan gaya pukulan yang disiapkan peneliti, Sedangkan pianika dan rekorde(melodis), tidak banyak mengalami kesulitan karena makin lama pertemuan yang dilakukan perkembangan mereka mengenai ketukan dan jenis lagu mulai meningkat.

b. Cara mengatasi

- 1) Peneliti mencoba memberikan pukulan yang lebih mudah untuk lebih memudahkan FS sebagai pemain kajan.



Gambar 4.35 pelatihan birama 1-41
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

14. Pertemuan keempatbelas

Pada Pertemuan keempatbelas ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tepatnya pada tanggal 30 April 2022. Pertemuan ini dilaksanakan di sere hari tepatnya di ruangan kelas XMIA SMAN 1 Golewa Selatan pukul 03.00. Di awal pertemuan peneleti bersama sasaran mengawali pertemuan dengan doa dan sapaan singkat oleh peneliti. Selanjutnya sasaran diminta untuk mengulang kembali memainkan birama 1 sampai 41 secara bersama-sama dengan tempo yang lambat sebelum peneliti memberikan materi yang baru. Selanjutnya peneliti mengarahkan sasaran tentang bagaimna proses memainkan lagu model.

Disinni sasaran diminta untuk memainkan dari birama 1 sampai 34 diulang kembali memainkan dari birama 7 sampai 41 dengan tempo yang lambat secara bersama-sama. Diakhir pertemuan peneliti mencoba membentuk sasaran kedalam posisi bermain ansambel, bersama pelatihan dirigen untuk memimpin ansambel. Disini sasaran diminta untuk memainkan dengan tempo yang lambat sesuai proses bermain lagu model yang sudah diarahkan peneliti secara berulang-ulang.

a. Kesulitan yang dialami

- 1) Untuk alat musik ritme (marakas dan karon), mengalami kesulitan pada bagian mempertahankan tempo. Sasaran atas nama JD dan FS sebagai pemain marakas dan karon, saling terpengaruh antara satu sama lain, contohnya disaat JD semakin cepat FS pun ikut semakin cepat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap alat musik lain.
- 2) Untuk dirigen tidak banyak mengalami kesulitan karena sasaran atas nama TW memiliki tanggapan tentang musik yang cepat.
- 3) Untuk gitar bass sasaran atas nama YN mengalami kesulitan dibagian perpindahan akor, semakin lama permainan akor yang dimainkan berubah-ubah karena sasaran susah untuk menghafal akor.

b. Cara mengatasi

- 1) Peneliti memberikan arahan sambil menepuk tangan kepada Ferdin sebagai pemain karon, untuk memberi tanda ketukan disaat sasaran diminta memainkan lagu dengan posisi bermain ansambel.
- 2) Disaat sasaran memainkan lagu peneliti mencoba berada di samping YN guna mengarahkan akor yang harus dimainkan.



*Gambar 4.36 pelatihan birama 1-41
Sumber : (doc. Jefri April 2022)*

15. Pertemuan kelimabelas

Pada Pertemuan kelimabelas ini dilaksanakan pada hari Selasa, tepatnya pada tanggal 3 Mei 2022. Pertemuan ini dilaksanakan di sore hari tepatnya di ruangan kelas Xmia SMAN 1 Golewa Selatan pukul 03.00. Alasan peneliti tidak melakukan pertemuan di tanggal 2 Mei karena, pada hari itu pihak sekolah sedang mengikuti apel bendera guna memperingati hari Pendidikan. Di awal pertemuan peneliti bersama sasaran mengawali pertemuan dengan doa dan sapaan singkat oleh peneliti. Inti dari pertemuan ini sasaran diminta untuk memainkan lagu model Gugur Bunga secara keseluruhan, yaitu birama 1 sampai 41, menggunakan proses yang sudah diajarkan peneliti dengan tempo yang lebih cepat dari sebelumnya yaitu Andante. Disini peneliti juga memberikan arahan untuk cara masuk dan keluar dalam permainan ansambel campuran yang dipimpin oleh dirigen.

a. Kesulitan yang dialami

- 1) Dalam pertemuan kali ini kesulitan masi dialami oleh alat musik ritme. Sasaran atas nama JD dan FS masi memiliki masalah di bagian tempo. Tempo yang dihasilkan makin lama makin cepat.

b. Cara mengatasi

- 1) Di sini peneliti mencoba memberikaan arahan untuk memberikan contoh kepada kajon dan marakas dengan cara memainkannya sambil diiringi lagu model, oleh sasaran secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat.



Gambar 4.37 pelatihan lagu model 1-41
Sumber : (doc. Jefri April 2022)

16. Pertemuan keenambelas

Pertemuan keenambelas ini dilaksanakan pada hari rabu, tepatnya pada tanggal 4 Mei 2022 pukul 08.00. Pertemuan dan pengambilan video ini dilakukan di ruangan Serba guna SMAN 1 Golewa Selatan. Karena pertemuan ini merupakan pertemuan yang terakhir bersama sasaran, peneliti mencoba untuk melakukan pengambilan video,

dengan alasan, kemajuan dan perubahan yang dimiliki sasaran terhadap pelatihan ansambel campuran, telah meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Di sini peneliti melihat bahwa proses permainan yang mereka mainkan sudah sedikit seimbang, walaupun ada beberapa sasaran yang masih tidak konsisten pada tempo. selanjutnya sasaran diminta untuk memainkan seluruh lagu model “Gugur Bunga” termasuk pengulangan birama yang sudah disiapkan peneliti.

Sebelum pengambilan video peneliti dan sasaran mengawali pertemuan dengan doa dan sapaan singkat dari peneliti. Kemudian peneliti meminta sasaran untuk mencoba memainkan ulang lagu model, guna menguasai medan yang ada di ruangan serba guna, karena pada pertemuan sebelumnya terjadi di kelas XMIA. Setelah melakukan penguasaan panggung, sasaran diminta untuk lebih serius dan fokus, karena pada permainan kali ini peneliti tidak ikut bergabung untuk mengarahkan mereka memainkan lagu, melainkan dirigen yang memiliki peran tersebut.

Setelah melakukan pengambilan video secara keseluruhan, peneliti mengumpulkan sasaran dan melakukan koreksi terhadap permainan ansambel yang baru saja mereka mainkan, disini peneliti mengawali dengan memberikan pujian kepada sasaran menyangkut permaiann yang baru saja mereka mainkan, bahwa walaupun tidak sempurna setidaknya kalian sudah berusaha semampu kalian. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pelajaran singkat kepada sasasaran yang memainkan ritme lagu yaitu FS dan JD bawasannya, sebagai pemain ritme atau ketukan dalam permaiann ansambel, mereka harus konsisten terhadap tempo, karena pada saat perekaman video kesulitan yang dialami berada pada ritme lagu. Di akhir pertemuan peneliti mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh sasaran penelitian menyagkut ketersediaan dan kesanggupan mereka dalam menjalani proses pelatihan ansambel campuran.



*Gambar 4.38. Pengambilan video memainkan lagu model
Sumber: (doc. Jefri April 2022)*

C. Pembahasan

Peneliti memperkenalkan permainan ansambel campuran bagi siswa-siswi kelas X minat musik SMA Negeri 1 Golewa Selatan dengan lagu model *Gugur Bunga* menggunakan metode imitasi dan drill. Dilatar belakangi pengamatan peneliti di sekolah tersebut, proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran seni budaya masih sangat terpaku dengan pemberian teori, salah satunya materi ansambel. Oleh karena itu hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan pelajar mengenai musik ansambel itu sendiri.

Tahap awal pada penelitian ini, peneliti melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut siswa-siswi kelas X, diantaranya kelas X IPA dan IPS yang bersedia untuk menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk membentuk grub ansambel campuran, sesuai minat yang dimiliki oleh siswa-siswi itu sendiri, sehingga penelitian ini berjalan sesuai dengan keinginan subyek penelitian itu sendiri, tanpa adanya unsur paksaan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna memperkenalkan permainan ansambel campuran kepada subyek penelitian.

Peneliti memperkenalkan permainan ansambel campuran dengan menggunakan lagu model “*Gugur Bunga*”, lagu ini merupakan salah satu lagu ciptaan Ismail Marzuki. “*Gugur bunga di taman bakti*” atau lebih dikenal sebagai “*Gugur bunga*” adalah sebuah lagu perjuangan indoneisia yang ditulis oleh Ismail Marzuki pada tahun 1945. lagu ini bertujuan untuk menghormati tentara indoneisia yang tewas selama Revolusi Nasional Indoneisia. lagu ini menceritakan tentang kematian seorang prajurit, dan perasaan penyanyi. sejak saat itu lagu ini menjadi sebuah lagu umum untuk protes dan pemakaman. Alasan peneliti menggunakan lagu ini karena, disekolah setempat sebagian besar siswa-siswi disana belum mengetahui mengenai lagu ini, sementara lagu ini merupakan salah satu lagu nasional yang wajib diketahui oleh kita sebagai kaum muda, untuk selalu menghormati para pahlawan yang telah gugur di medan perang. Dengan adanya penelitian ini siswa-siswi setidaknya akan memberikan sebuah penghormatan kepada para pahlawan dengan cara memberikan sebuah sajian musik ansambel campuran.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode imitasi dan drill. Metode imitasi adalah sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu peneliti memilih metode imitasi dalam penelitian ini karena sangat efektif untuk membantu subyek penelitian khususnya siswa-siswi. Metode ini selalu digunakan oleh peneliti dalam setiap pertemuan dan setiap kendala yang dialami oleh subyek penelitian.

Sagala (2009) metode drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari. Ciri khas metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon sangat kuat dan tidak mudah dilupakan. Selama proses penelitian berlangsung peneliti selalu menggunakan metode ini dalam mengatasi kendala yang dialami oleh subyek penelitian.

Selama penelitian berlangsung, peneliti banyak menemukan kendala yang dialami oleh sasaran dan peneliti sendiri. Adapun beberapa kendala yang dialami oleh sasaran penelitian diantaranya, pengetahuan mengenai alat musik itu sendiri, salah satunya ialah bermain alat musik. Alasan ini dilatar belakangi oleh kurangnya fasilitas yang terdapat disekolah tersebut dan pemberian materi yang bersifat teoritis, hal ini terlihat disaat sasaran diminta untuk memainkan etude pada pertemuan ketiga. Disini peneliti melihat cara memainkan alat musik masi sangat kaku, diantaranya alat musik melodis dan harmonis. Hal ini menuntut peneliti bekerja lebih keras dengan cara menggunakan metode imitasi dan drill untuk membentuk kemampuan siswa-siswi untuk dapat memainkan alat musik. Selain itu kendala lain yang dialami ialah kehadiran sasaran yang tidak teratur, hal ini dilatar belakangi oleh jarak tempat tinggal siswa-siswi yang cukup jauh dari sekolah, maka dari itu fungsi metode imitasi dan drill memberikan dampak baik dalam penelitian ini, karena peneliti selalu memberikan pelatihan yang berulang-ulang kepada sasaran. Tidak hanya itu, kendala lain yang sering dialami ialah tempo memainkan ansambel, hal ini terlihat disaat sasaran diminta untuk mencoba memainkan model lagu secara bersama-sama. Namun seiring berjalannya proses latihan, permainan tempo yang diberikan lebih stabil dari pertemuan awal.

Selain kendala yang dihadapi oleh sasaran penelitian, adapun kendala yang dialami oleh peneliti diantaranya adalah alat musik. Dengan adanya kekurangan fasilitas yang dimiliki oleh pihak sekolah, memberikan tantangan besar kepada seorang peneliti, karena disini peneliti harus dituntut untuk meyediakan sendiri alat musik ansambel campuran, diantaranya ialah gitar, keyboard, katon, dan maracas. Dalam kasus ini peneliti sedikit kewalahan, karena selama proses penelitian berlangsung peneliti harus membawa pulang pergi setiap alat musik yang akan dimainkan oleh sasaran penelitian.

Selama proses penelitian berlangsung kurang lebih satu setengah bulan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik sampai tahap akhir. Faktor yang mendukung ialah kemauan yang besar untuk memainkan

alat musik yang dimiliki oleh setiap sasaran, hal ini terlihat disaat kendala yang sangat banyak diterima oleh sasaran, namun hal itu tidak menjadi penghambat untuk mereka bisa memainkan ansambel itu sendiri. selain itu sasaran dapat menerima setiap arahan dari peneliti sehingga hal tersebut dapat menimbulkan suasana keakraban antara peneliti dan siswa-siswi dalam proses penelitian berlangsung.